

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra dan kehidupan tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam perkembangannya sastra selalu menghadirkan hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra bisa terjadi dalam kehidupan nyata maupun di luar nyata. Sastra merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan melalui bahasa. Dalam hal ini, sastra selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa juga mengajak pembaca untuk berkontemplasi menemukan nilai-nilai dan menghayati kekompleksitasan kehidupan secara mendalam.

Menurut Amir (dalam Mastuti, 2014: 2) berpendapat bahwa sastra dapat memberikan wawasan umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khas. Sehingga dengan hal tersebut pembaca dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasan sendiri agar makna atau maksud yang pengarang sampaikan dalam sebuah karya sastra dapat diterima dan dipahami dengan cara yang menarik oleh setiap pembaca.

Karya sastra adalah suatu karya yang kreatif, imajinatif, dan hasil olah pikir pengarang secara interpretatif. Sebagai karya sastra yang imajinatif karya sastra bisa menghadirkan tokoh-tokoh yang mewakili perilaku manusia

yang beragam. Menurut Luxemburg, dkk (dalam Sulaiman 2012: 37) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sastra merupakan luapan emosi yang spontan. Luapan emosi tersebut secara sadar dituangkan dengan menggunakan bahasa. Sehingga dapat diartikan bahwa sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Hasil karya kreatif pengarang tersebut lazim dituangkan dalam bentuk fiksi atau novel.

Novel merupakan karangan prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI V *offline*). Novel-novel terbaru kali ini yang disajikan oleh pengarang seringkali memuat tentang permasalahan tokoh yang menguras psikis setiap tokohnya. Salah satunya adalah masalah percintaan dengan berbagai varian latar belakang tokoh yang disajikan oleh setiap pengarang. Sehingga setiap tokoh memiliki cara tersendiri dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada. Dari hal itu dapat diketahui kepribadian setiap tokoh yang disajikan dalam setiap cerita.

Cara untuk menikmati sebuah karya sastra salah satunya dengan melalui pengkajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan (Endaswara, 2008: 96). Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaannya masing-masing.

Tuhan adalah Sang Pencipta segala makhluk yang ada di bumi termasuk juga manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaanNya yang paling mulia kedudukannya di bumi ini, karena interaksinya dengan lingkungan tidak hanya dibekali dengan naluri (*insting*) akan tetapi Tuhan juga membekalinya dengan akal. Meskipun Tuhan membekali manusia dengan naluri dan akal, bukan berarti manusia dapat menjalankan kehidupannya dengan sempurna. Ketidaksempurnaan itulah yang akan menjadi persoalan atau masalah bagi kelangsungan hidup manusia yang menjadikan manusia mengalami kedilemaan dalam hidupnya. Dilema adalah situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan.

Dilema erat sekali kaitannya dengan psikologi. Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku kehidupan psikis (jiwani) manusia (Kartono, 1996: 15). Adapun tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh lingkungan dalam maupun luar. Sehingga kehidupan manusia akan dipengaruhi psikologinya baik dari segi sosial, kepribadian, dan perkembangan dalam diri manusia yang akan membentuk psikis pada kehidupannya.

Masalah yang dikemukakan Abay Adhitya di dalam novelnya *Cinta Dalam Ikhlas* adalah keinginan seorang remaja lakik-laki bernama Athar untuk mencintai seorang perempuan pujaan hatinya (Ara). Awalnya ia merasa tidak pantas jika harus menjadi bagian hidup Ara namun adanya rasa cinta yang kuat membuat Athar melakukan segala cara agar dapat

mendapatkan hati Ara. Ia berusaha mengoreksi diri dan meminta saran teman dekatnya. Hingga temannya dengan ikhlas memberikan saran-saran baik untuk ia memantaskan diri dengan sang pujaan hati. Ia memperbaiki dirinya dengan merubah sikap dan perilakunya yang tidak sesuai dengan agama karena Ara adalah perempuan yang anggun, muslimah sholihah, dan cerdas.

Berdasarkan situasi dan kondisi generasi muda saat ini, novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya ini menarik untuk dijadikan objek penelitian, khususnya dalam mengkaji kepribadian tokoh utama. Pasalnya di dalam novel tersebut diceritakan tokoh utama adalah tokoh yang pernah gagal dalam hal asmara hingga ia menemukan pujaan hati yang mampu membuat ia untuk merubah dirinya dengan lebih baik, sehingga kepribadian tokoh Athar menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menitik beratkan pada psikologi Sigmund Freud terhadap psikologi yang ditimbulkan kegalauan tokoh utama terhadap gejolak hati yang dialami oleh tokoh utama. Kegalaan yang terjadi pada tokoh utama mengalami proses kejiwaan yang membuat tokoh utama berperilaku dengan apa yang dirasakannya untuk memenuhi keinginannya. Adanya rasa yang kuat di dalam hatinya untuk mencintai pujaan hatinya, Athar sebagai tokoh utama melakukan apa saja demi mendapatkan hati gadis pujaan. Hal-hal yang dilakukan oleh utama untuk diketahui dan diklasifikasikan menurut teori psikologi Sigmund Freud.

Teori psikologi kepribadian menurut Freud (2009: 59) terdiri dari tiga aspek, yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* merupakan aspek biologis dan merupakan sistem yang orisinal di dalam kepribadian, dari aspek ini kedua aspek lainnya tumbuh. Aspek *ego* merupakan aspek psikologi dari pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realitas). Selanjutnya, aspek *super ego* adalah aspek sosiologis dari pada kepribadian yang merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anaknya-anaknya, yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai perintah dan larangan. Aspek ini berfungsi untuk menentukan apakah sesuatu itu baik, buruk, benar, atau pun salah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ”untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Aditya”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang bersifat teoretik dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra yaitu psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain dalam mengkaji sastra khususnya psikologi sastra.

1.5 Asumsi Dasar

Asumsi ataupun anggapan merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti (Suharsimi, 2006:65). Berdasarkan pendapat Suharsimi tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar merupakan hal yang dapat diterima kebenarannya sehingga digunakan dasar pokok untuk berpikir. Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya. Pada tokoh utamanya peneliti menemukan nilai-nilai psikologi yang terkandung di dalam novel ini. Novel *Cinta Dalam Ikhlas* ini dicetak pada awal 2017 yang menceritakan kisah perjalanan cinta anak remaja bernama Athar yang dirundung galau namun menghadirkan semangat tinggi untuk kebaikan.

1.6 Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman antara penulis dan pembaca mengenai penelitian ini maka definisi operasional perlu disajikan agar tidak menimbulkan makna ganda atau perbedaan makna. Hal-hal yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Kepribadian

Kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Alwisol (2:2014) berpendapat bahwa kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak pecah-belah dalam fungsi-fungsi.

2. Novel

Menurut Nurgiyantoro (2009:4) pengertian novel adalah suatu karya fiksi yang menawarkan suatu dunia yaitu dunia yang berisi suatu model yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai sistem intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya bersifat imajinatif.

3. Perwatakan

Menurut Nurgiyanto (2009: 165) watak, perwatakan, dan karakter merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

4. Psikologi

Psikologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku, atau sikap jiwa.

5. Tokoh

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. (Nurgiyantoro, 2009: 165).

6. Tokoh utama

Tokoh utama adalah seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita (Aminuddin, 2011:79)